AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1152

STRATEGI GURU PEMBIMBING MENGATASI KENAKALAN SISWA USIA PUBERTTAS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 10 SIJUNJUNG

Rita Zahara & Dodi Pasilaputra
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
riaritarizariva1234@gmail.com ; dodipasilaputra@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

Social relations between male students and female students exceed the limit, are often late, act indifferent and take it easy when scolded by picket teachers. The aim of the study was to find out the strategies used by supervising teachers in dealing with the delinquency of pubertal students at SMPN 10 Sijunjung. The research method is descriptive qualitative, the key informants in this study were the Coordinator of Guidance Teachers at SMPN 10 Sijunjung, supporting informants namely school principals, subject teachers, homeroom teachers and students. Based on the research conducted, it can be stated that the guidance counselor at SMPN 10 Sijunjung has carried out alleviation of student delinquency, which is carried out through the implementation of individual counseling services, through group guidance services and through mediation services. In general it can be said that these three services have been implemented well in overcoming student delinquency, and alleviation of student delinquency at SMPN 10 Sijunjung is also carried out by increasing collaboration with student parents. In this case the school invites parents to come to school once every quarter. In the meeting discussed jointly solutions that can be done in overcoming student delinquency. From the description above, it can be concluded that the counseling teacher has carried out various strategies in dealing with student delinquency at SMPN 10 Sijunjung.

Keywords: Teacher, Delinquency, Mentor, Puberty, Student, Strategy

Abstrak: Hubungan sosial antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan melampaui batas, sering terlambat, besikap masa bodoh dan santai saja kalau dimarahi oleh guru piket. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi yang digunakan guru pembimbing dalam mengatasi kenakalan siswa usia pubertas di SMPN 10 Sijunjung. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif, informan kunci dalam penelitian ini adalah coordinator Guru BK SMPN 10 Sijunjung, informan pendukung yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa guru BK SMPN 10 Sijunjung telah melakukan pengentasan terhadap kenakalan siswa, yang dilakukan melalui pelaksanaan layanan konseling individual, melalui layanan bimbingan kelompok dan melalui layanan mediasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa ketiga layanan tersebut sudah terlaksana dengan baik dalam mengatasi kenakalan siswa, dan pengentasan kenakalan siswa SMPN 10 Sijunjung juga dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dengan orang

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

tua siswa. Dalam hal ini pihak sekolah mengundang orang tua siswa datang ke sekolah setiap satu kali dalam satu catur wulan. Dalam pertemuan tersebut dibicarakan secara bersama-sama solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK telah melakukan berbagai strategi dalam mengatasi kenakalan siswa SMPN 10 Sijunjung.

Kata Kunci : Guru, Kenakalan, Pembimbing, Pubertas, Siswa, Strategi

PENDAHULUAN

Sekolah bukan hanya merupakan lapangan tempat mempertajam inteleknya saja. Peranan sekolah jauh lebih luas. Lembaga sekolahpun memiliki tugas dalam membina tingkah laku siswa, dengan demikian lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan tingkah laku siswa menuju tingkah laku yang diharapkan.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menengah tentu mempunyai tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap personil di sekolah itu sendiri. Tuntutan-tuntutan sekolah merupakan suatu hal yang tertulis yang bertujuan untuk menertibkan siswa di sekolah, sehingga keadaan belajar menjadi kondusif. Tuntutan sekolah berisi tata tertib dan laranganlarangan di sekolah selama atau diluar jam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya tuntutan tersebut diharapkan bisa memunculkan tingkah laku disiplin.

Namun pada kenyataannya tidak selalu berjalan lancar atau bebas dari berbagai masalah. Tuntutan yang diadakan oleh sekolah banyak yang tidak sesuai dengan diri siswa sehingga siswa tidak memenuhi tuntutan tersebut. Di sinilah letakan peran seorang guru yang merupakan salah satu unsur manusia dewasa dalam proses pendidikan di sekolah. Selain itu guru jika bertugas membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia yang aktif, cakap dan mandiri. Siswa sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kearah Kematangan dan kemandirian, Untuk mencapai hal itu siswa memerlukan bimbingan dan bantuan karena mereka masih memiliki pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya, serta pengalaman dalam menentukan arah hidupnya (Sugiarto, 2013).

Guru pembimbing merupakan seorang tenaga pendidik, berperan dalam pcmbentukan tingkah laku siswa, membantu mengembangkan seluruh aspek kepribadian, mencegah terhadap timbulnya masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Karena bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu dan

memudahkan siswa mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seoptimal mungkin, maka dengan demikian tujuan dari pendidikan itu bisa dicapai.

Bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik apabila seorang guru pembimbing melaksanakan tugas dan peranannya dengan baik. Diantara tugas dan peran guru pembimbing yaitu menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaa program bimbingan dan konseling. Dalam program bimbingan dan konseling yaitu berisi tentang pelaksanaan jenis layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung pada setiap bidang pengembangkan bimbingan dan konseling.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru pembimbing mempunyai cara atau strategi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai Strategi adalah tindakan guru dalam melakukan variabel (tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.

Seiring berkembangnya manusia melalui melalui tahap-tahap perkembangan tersebut, maka seiring itu pula terjadi perubahan perilaku pada diri individu yaitu disini khususnya pada masa remaja atau pubertas. Perilaku remaja terdiri dari perilaku kognitif, sosioemosional, dan seksual. Perilaku kognitif merupakan suatu perilaku remaja yang ditandai dengan bagaimana pola berpikir dari remaja itu. Sedangkan perilaku sosioemosianal merupakan suatu perilaku yang erat kaitannya dengan emosi remaja dan bagaimana remaja berinteraksi dengan kehidupan sosialnya. Dan perilaku seksual yakni suatu perilaku yang berkaitan erat dengan bagaimana remaja tersebut berhubungan dengan lawan jenis, seperti berpacaran. Perilakuperilaku tersebut tentunya berkaitan erat dengan masa pubertas. Dimana masa tersebut merupakan masa tumbuh kembang yang dialami oleh semua remaja (Syofyan, 2010).

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual, Masa pubertas adalah tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi (Hurlock, 1990).

Pada masa pubertas ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi anak juga mulai aktif mencapai kegiatan dalam menemukan dirinya (aku-nya), serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya di masa mendatang.

Ciri-ciri pada masa puber ini didasarkan atas adanya pertumbuhan alat kelamin primer, sekunder maupun tersier. Ciri kelamin primer yaitu kelenjar anak putra mulai menghasilkan cairan atas sel-sel sperma dan bagi anak putri menghasilkan sel telur. Anak putra mengalami polusi pertama dan anak putri mengalami menstruasi serta tubuh berkembang dengan luar biasa sehingga tampak seakan-akan tidak harmonis dengan anggota badan yang lain.

Ciri-ciri kelamin sekunder seperti mulai tumbuhnya rambut-rambut baru di tempat-tempat baru baik putri maupun putra. Anak putra lebih banyak bernafas dengan perut sedangkan anak putri banyak bernafas dengan dadanya. Suara mulai berubah dan wajah anak putra lebih nampak persegi dan putri nampak membulat.

Ciri-ciri kelamin tersier yaitu motorik (cara bergerak) anak mulai berubah sehingga cara berjalanpun mengalami perubahan, mulai tahu menghias diri baik anak putri maupun anak putra. Sikap bathinnya kembali kembali mengarah ke dalam *(intervert)* mulai percaya pada diri sendiri serta perkembangan tubuhnya mencapai kesempurnaan dan kembali harmonis. Kesehatan anak pada saat ini sangat baik sehingga jarang terjadi kematian pada saat ini (Sujanto, 2005).

Ciri yang paling menonjol pada masa puber ini adalah rasa harga diri yang makin menguat. Ciri khas pada masa ini adalah anak paling suka bermulut besar, ngibul, menyombongkan diri dan sesumbar memamerkan kekuatan sendiri, Anak-anak gadis juga menonjolkan dirinya dengan menjadi centil, cerewet, ketus, sombong, banyak lagak dan lain-lain (Kartonom, 1990).

Pada masa pubertas ini, perkembangan remaja perlu adanya pengontrolan diri dari orang tua, masyarakat dilingkungan dimana mereka tinggal dan oleh guru yang ada di sekolah. Karena pada masa itu remaja merasa semakin mampu dalam pengambilan keputusan. Remaja yang lebih tua lebih kompeten dalam mengambil keputusan dibandingkan remaja yang lebih muda, dimana mereka lebih kompeten daripada anak-anak. Kemampuan untuk mengambil keputusan tidak menjamin kemampuan itu diterapkan, karena dalam kehidupan nyata, luasnya pengalaman adalah penting. Remaja perlu lebih banyak peluang untuk mempraktekkan dan mendiskusikan keputusan realistis. Dalam beberapa hal, kesalahan pengambilan keputusan pada remaja mungkin terjadi ketika dalam realitas yang menjadi masalah adalah persepsi masyarakat terhadap remaja dan kegagalan untuk memberi mereka pilihan-pilihan yang memadai. Untuk itu sebagai orang tua, guru

dan masyarakat harus mengenal remaja itu pada tingkat perkembangan dalam masa pubertasnya.

Berbagai bentuk kenakalan remaja sering terjadi pada usia pubertas ini. Begitu juga dengan para siswa di SMPN 10 Sijunjung. Dari observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Maret 2021 diperoleh gambaran bahwa berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa pubertas siswa laki-laki sering mengganggu siswa yang perempuan, siswa perempuan sering juga menganggu siswa laki-laki, sosial antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan melampaui batas, siswa sering terlambat dan besikap masa bodoh dan santai saja kalau dimarahi oleh guru piket. Dalam observasi tersebut penulis juga melihat bahwa siswa punya gank yang beranggotakan siswa laki-laki dan perempuan, mereka bersikap biasa saja saling berpegang tangan dan duduk berdekatan, bahkan mereka biasa-biasa saja bercerita ke teman-temannya bahwa mereka menonton film porno.

Sehubungan dengan hal itu penulis mewawancarai guru pembimbing yang menyatakan bahwa memang tidak dapat dipungkiri bahwa siswa SMPN 10 Sijunjung yang sedang mengalami masa puber sering menunjukkan perilaku tidak senonoh dan nakal, mereka sering mengganggu siswa perempuan dan bahkan mereka biasa-biasa saja bergandengan tangan meskipun dihadapan guru. Tidak sedikit juga siswa yang dipanggil ke ruang BK karena laporan dari guru mata pelajaran bahwa di dalam kelas mereka sering menonton film porno di HP bersama-sama ketika jam istirahat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru pembimbing SMPN 10 Sijunjung telah menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kenakalan siswa usia pubertas baik dengan melakukan layanan konseling maupun bekerjasama sesama guru dan orang tua siswa itu sendiri dalam mengatasi kenakalan siswa usia pubertas. Hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk meneliti lebih jauh tentang strategi guru pembimbing dalam mengatasi kenakalan siswa usia pubertas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Sijunjung".

METODE

Jenis penelitian yang diguna kan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Syaodih, 2010). Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi yang digunakan guru pembimbing dalam mengatasi kenakalan siswa usia pubertas di SMPN 10 Sijunjung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah coordinator Guru BK SMPN 10

Sijunjung, informan pendukung yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik populasi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat dalam upaya mendeskripsikan feno mena secara detail (Herdiansyah, 2013). Untuk memper oleh informasi yang diperlukan, peneliti dalam penelitian ini melakukan penelitian lapangan (field research), suatu prosedur penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan pelaku yang diamati (Yusuf, 2013). Untuk menghimpun dan pengumpulan data penulis mengguna kan beberapa teknik yaitu Observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Yusri, 2014). Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang Siswa atau orang lain melalui kontak langsung dengan informan (Emizar, 2012). Teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, kesimpulan data dan verifikasi (Maleong, 2010).

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa guru BK SMPN 10 Sijunjung telah melakukan pengentasan terhadap kenakalan siswa, yang dilakukan melalui pelaksanaan layanan konseling individual, melalui layanan bimbingan kelompok dan melalui layanan mediasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa ketiga layanan tersebut sudah terlaksana dengan baik dalam mengatasi kenakalan siswa, dan pengentasan kenakalan siswa SMPN 10 Sijunjung juga dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa. Dalam hal ini pihak sekolah mengundang orang tua siswa datang ke sekolah setiap satu kali dalam satu catur wulan. Dalam pertemuan tersebut dibicarakan secara bersama-sama solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa.

PEMBAHASAN

A. Strategi Melalui Layanan Bimbingan Konseling

1. Layanan Konseling Individual

   Salah satu cara yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 10 Sijunjung dalam mengatasi kenalakan siswa pada puber dilakukan melalaui pemberikan layanan konseling individual. Hal ini dijelaskan oleh koordinator guru BK yang menyatakan bahwa "bagi siswa yang nakal, perbaikan terhadap perilaku kenakalan mereka dilakukan melalui layanan konseling individual. Layanan konseling individual ini diberikan terhadap siswa yang sudah kelewatan sekali kenakalannya".

Dari uraian wawancara secara keseluruhan yang dilakukan dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh layanan BK dalam mengatasi kenakalan siswa SMPN 10 Sijunjung adalah dengan memberikan layanan konseling individu kepada siswa, dan apabila siswa kembali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama tersebut maka ia akan diberikan sanksi oleh pihak sekolah. Selanjutnya pihak sekolah akan memanggil dan meminta orahg tua siswa datang ke sekolah apabila mereka kembali melakukan perbuatan yang bertentanagn dengan norma agama.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Strategi yang juga digunakan oleh guru BK SMPN 10 Sijunjung dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan menerapkan dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan sebanyak dua kali dalam satu catur wulan. Koordinator guru BK yang diwawancarai mengemukakan bahwa "dalam satu catur wulan, guru BK mengadakan bimbingan kelompok khusus mengangkat topic yang berkenaan dengan pengentasan kenakalan siswa. Dalam hal ini yang dihadirkan adalah siswa yang dianggap oleh guru BK berperilaku baik dan siswa yang nakal. Hal ini bertujuan agar siswa yang dianggap baik dapat membantu siswa yang nakal untuk merubah perilaku mereka. Dan hal ini juga bertujuan agar siswa yang nakal dapat membandingkan diri mereka dengan siswa yang baik menurut guru BK.

Dari wawancara secara keseluruhan yang dilakukan dapat diketahui bahwa strategi guru BK SMPN 10 Sijunjung melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dua kali dalam satu catur wulan dan menghadirkan siswa secara bervariasi dalam pelaksaannya.

3. Layanan mediasi

Strategi berikutnya yang digunakan oleh guru BK SMPN 10 Sijunjung dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan melaksanakan layanan mediasi. Hal ini disebabkan siswa sering bentrokan dengan siswa lainnya dan siswa sering berkelahi dengan antar kelompok atau berkelahi individu dengan individu. Hal ini dijelaskan kepala sekolah yang diwawancarai mengatakan bahwa "namanya anak yang masih tumbuh dan baru berkembang, mereka sering berkelahi dan main keroyokan dengan kelompok lain".

Dari wawancara secara keseluruhan yang dilakukan dapat diketahui bahwa layanan mediasi dilaksanakan oleh guru BK SMPN 10 Sijunjung untuk mendamaikan kedua belah pihak siswa yang bertika, meskipun hal ini juga sering terjadi di luar sekolah namun pihak sekolah mengambil kebijakan untuk membuat surat perjanjian oleh kedua belah pihak yang sering ertika dan surat tersebut ikut ditanda tangani oleh orang tua masing-masing siswa yang sering bertikai.

B. Strategi Melalui Peningkatan Kerjasama dengan Orang Tua Siswa

Strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa SMPN 10 SIjunjung selain dengan melaksanakan layanan BK juga dilakukan melalui menjalin dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan pihak orang tua siswa.

Kerjasama tersebut dapat dilakukan dengan cara mengundang orang tua siswa ke sekolah dan membicarakan bagaimana solusi bersama mengatasi kenakalan siswa. Hal ini diungkapkan kepala sekolah yang mengatakan bahwa "pihak sekolah berusaha mengadakan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa. Dalam hal ini sekolah mengajak orang tua siswa untuk sama-sama meningkatkan perhatian dan terlibat secara peuh dalam mengatasi kenakalan siswa".

Koordinator guru BK yang diwawancarai menyatakan bahwa "para orang tua siswa diundang oleh pihak sekolah untuk datang ke sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam hal ini diadakanlah komunikasi dengan orang tua siswa bagaimana mengatasi kenakalan siswa yang sudah kelewatan dan melampaui batas.

Guru BK yang diwawancarai juga mengemukakan bahwa "pihak sekolah berusaha meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dalam mengatasi kenakalan siswa. Setiap satu kali dalam satu catur wulan pihak sekolah mengundang orang tua siswa untuk membicarakan cara mengatasi kenakalan siswa".

Guru BK lainnya yang diwawancarai mengatakan bahwa "kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dilakukan dengan cara pihak sekolah mengundang orang tua siswa ke sekolah satu kali dalam satu catur wulan untuk membicarakan perkembangan siswa dan cara mengatasi kenakalan siswa. Orang tau diminta untuk memperhatikan dan memperketat pengawasan terhadap anak mereka, karena siswa sering berkelahi di luar sekolah.

Wali kelas yang diwawancarai juga mengatakan bahwa "pihak sekolah memang benar telah mengundang orag tua siswa pada waktu tertentu, dam pihak sekolah

meminta orang tua mempeketat dan meningkatkan perhatian terhadap anak-anak mereka.

Berdasarkan wawacara di atas dapat dikatakan bahwa SMPN 10 Sijunjung telah mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengatasi kenakalan siswa. Pihak sekolah meminta kerjasama orang tua siswa dalam mengatasi kemakalan siswa hang suda berlebihan dan di luar etika norma agama.

KESIMPULAN

Bertitik tolak dari hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapay disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru BK SMPN 10 Sijunjung telah melakukan pengentasan terhadap kenakalan siswa, yang dilakukan melalui pelaksanaan layanan konseling individual, melalui layanan bimbingan kelompok dan melalui layanan mediasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa ketiga layanan tersebut sudah terlaksana dengan baik dalam mengatasi kenakalan siswa.
2. Pengentasan kenakalan siswa SMPN 10 Sijunjung juga dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa. Dalam hal ini pihak sekolah mengundang orang tua siswa datang ke sekolah setiap satu kali dalam satu catur wulan. Dalam pertemuan tersebut dibicarakan secara bersama-sama solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Emizar. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rineka Cipta

Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara Observasi dan Focus Groups, Penggalian Data Kualitatif*. Raja Gravindo

Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1990), h. 184

Kartonom, K. (1990). *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju

Maleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya

Sugiarto. ((2013). *Kenakalan Remaja,* Bandung : Rosda Kartyya

Sujanto, A. (2005). *Psikologi Perkembangan*, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta, 2005

Syaodih S, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Yusri, Fadhila. (2014). *Instrumen Non Tes dalam Konseling*,. Bukittinggi: Tim Kreatif

Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Bandung : Alfabeta